

## **ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN PLERET LOR**

**Firmansyah Hanif Miftafurohim<sup>1 a</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>2 b</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>3 c</sup>, Banun Hanivah Cahyo Khosiyono<sup>4 d</sup>**

<sup>1</sup>SD N Pleret Lor, Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652, Indonesia <sup>234</sup>)Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,   
<sup>a</sup>[firmansyahhanif14@gmail.com](mailto:firmansyahhanif14@gmail.com) , <sup>b</sup>[ananisa@ymail.com](mailto:ananisa@ymail.com) ,   
<sup>c</sup>[berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id](mailto:berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id) , <sup>d</sup>[banun@ustjogja.ac.id](mailto:banun@ustjogja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Curriculum changes occur because the curriculum needs to keep up with the demands and needs of the times to produce good products. Differentiated learning is one solution that can be used to overcome differences in student readiness, interests, and learning profiles. The purpose of this article is to further analyze the Application of Differentiated Learning in the Implementation of the Independent Curriculum in Grade 6 of Pleret Lor State Elementary School. The research design used is qualitative descriptive to analyze the application of the Differentiated learning model. The result of this study is that the application of Differentiated Learning in the Implementation of the Independent Curriculum in Grade 6 of Pleret Lor State Elementary School can be carried out actively and effectively. This is aimed at increasing the enthusiasm for learning and also the concentration of student learning in every differentiated learning. Differentiated Learning in the Implementation of the Independent Curriculum can make learning student-centered. The learning process carried out is also in accordance with the interests, potentials and talents of diverse students.*

**Keywords: Differentiated Learning, Merdeka Curriculum**

### **A. Pendahuluan**

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal wajar. Hal ini terjadi karena kurikulum perlu mengikuti tuntutan serta kebutuhan zaman untuk menghasilkan produk yang baik. Kurikulum di Indonesia yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013, bahkan sudah mulai dikombinasikan dengan Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dilakukan untuk menemukan solusi dari segala permasalahan akibat perkembangan zaman. penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah

mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan, menurut (Aisyah & Astuti, 2021).

Perkembangan kurikulum dimulai sejak tahun 1964, kemudian tahun 1968, tahun 1975, selanjutnya tahun 1984, tahun 1994, pada tahun 2004 mulai diterapkan kurikulum basis kompetensi, pada tahun 2006 menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menurut (Hudaidah & Ananda, 2021) hingga pada tahun 2013 diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) yang pelaksanaannya diberlakukan serentak pada tahun

2014, menurut (Fussalam & Elmiati, 2018). Hingga pada akhirnya pada tahun 2022 terbitlah Kurikulum Merdeka yang mulai dilaksanakan di berbagai sekolah terutama sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak, salah satunya adalah SD N Pleret Lor, Kulon Progo.

SD N Pleret Lor merupakan salah satu sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak. Hal ini berarti SD N Pleret Lor akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, menurut (Aprima & Sari, 2022). Kurikulum dikembangkan untuk merespon tuntutan yang terjadi pada era globalisasi. Maka guru sebagai ujung tombak pendidikan harus berusaha untuk mendukung Pemerintah dalam memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kurikulum agar terciptanya siswa siap menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global, menurut (Faiz et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka di SD N Pleret Lor dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, menurut (Marlina, 2020). Untuk itu peran guru harus mampu memadukan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan suasana belajar yang memiliki keragaman dan memberikan

kesempatan bagi siswa untuk meraih konten dan memproses ide sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa agar dapat belajar dengan efektif, menurut (Muliani, 2022). Penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran berdiferensiasi juga dilaksanakan dengan cara yang beragam, sehingga setiap siswa akan dapat memperoleh hasil yang maksimal.

“Semua siswa adalah jenius, namun jika memandang seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena tidak bisa memanjatnya”, begitulah argumentasi yang pernah diucapkan oleh Albert Einstein yang dipaparkan kembali oleh (Faiz et al., 2022). Hal ini tentu menunjukkan bahwa setiap siswa pasti memiliki potensi dan bakat masing-masing sesuai dengan bagaimana dan dimana siswa memperoleh pengalaman dan kematangan berfikir menurut (Lupita & Hidajat, 2022). Oleh sebab sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran akan perbedaan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa. Guru tidak bisa menyamaratakan kemampuan dalam diri siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa.

terdapat tiga pendekatan yang ada di dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan konten, pendekatan proses, dan pendekatan produk. Diferensiasi konten adalah apa saja yang dipelajari siswa, termasuk kurikulum dan materi pembelajaran yang ada di dalamnya. Diferensiasi proses adalah bagaimana cara peserta didik mengolah ide dan informasi sesuai dengan proses yang diinginkan oleh siswa, yaitu

mencakup bagaimana siswa memilih gaya belajarnya. Sementara diferensiasi produk adalah siswa akan menunjukkan apa saja yang telah dipelajari, menurut (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi pada konten mencakup beberapa hal, diantaranya menganalisis kesiapan belajar siswa yang mengacu pada materi yang akan diajarkan. Peran guru dalam minat belajar siswa adalah berperan sebagai motivator tentu perlu memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, menurut (Marwa et al., 2020). Guru harus memiliki peran menjaga minat siswa, salah satunya dengan gaya belajar dan metode yang berbeda-beda. Guru harus membuat pemetaan kebutuhan belajar yang berdasarkan pada indikator profil pelajar yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa secara natural dan efisien sesuai dengan metode yang dibutuhkan, menurut (Ade Sintia Wulandari, 2022). Guru harus berperan aktif untuk mengkolaborasikan pembelajaran sangatlah menentukan.

Selanjutnya adalah diferensiasi proses, guru berperan menganalisis apakah pembelajaran akan dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Guru juga harus melihat siapa saja siswa yang memerlukan bantuan dan pertanyaan pendamping dalam pembelajaran sebelum siswa melakukan pembelajaran secara mandiri, menurut (Nindiati, 2020). Guru harus bisa mempertimbangkan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Adapun dalam diferensiasi proses meliputi kegiatan berjenjang, pada bagian ini siswa harus membangun

pemahaman yang sama, namun tetap perlu memperhatikan dukungan, tantangan dan tantangan yang berbeda. Menyediakan pertanyaan pemandu yang mampu mendorong siswa dalam mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari. Membuat agenda individual, seperti membuat catatan daftar tugas yang mencakup pekerjaan siswa terkait kebutuhan individual siswa. Memfasilitasi durasi waktu bagi siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam hal ini peran guru harus memberi dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau sebaliknya untuk mendorong siswa agar menganalisis materi lebih mendalam. Mengembangkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Mengklasifikasi kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat murid.

Yang terakhir adalah diferensiasi produk. Diferensiasi produk merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru. Bentuk kegiatan dari produk tersebut bisa berupa karangan, tulisan hasil tes, pertunjukan seni, presentasi hasil pembelajaran, praktik berpidato, rekaman presentasi, diagram, dan lain sebagainya menurut (Maulana et al., 2023). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembuatan produk bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa agar menjadi lebih luas lagi terkait apa yang telah mereka pelajari baik secara individual atau berkelompok menurut (Anggraini, 2023). Dalam diferensiasi produk terdapat dua yang menjadi fokus yaitu tantangan dan kreativitas hasil dari ekspresi pembelajaran yang diinginkan

siswa. Pada bagian ini peran guru sangat penting untuk menentukan ekspektasi siswa diantaranya. Menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai. Dalam produk tersebut konten harus muncul. Merencanakan proses pengerjaannya. Merancang *output* yang diharapkan dari produk tersebut. Meskipun siswa dapat membuat produk yang sesuai minat dan kebutuhan belajar, namun guru harus memberikan indikator yang harus dicapai terkait kualitas produk yang telah dibuat oleh siswa.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai analisa Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VI SD N Pleret Lor yang dapat disimpulkan tujuannya agar mengetahui seberapa efektif penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi ketika diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Berdeferensiasi yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VI SD N Pleret Lor Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan pembelajaran tematik di sekolahnya. Penelitian

kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia menurut (Fadli, 2021). Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas VI SD N Pleret Lor. Metode pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan** **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

### **Proses Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Pleret Lor**

Ada beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VI SD Negeri Pleret Lor.

Kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Kelas Inspiratif**

Kelas Inspiratif adalah pembelajaran yang berlangsung tidak hanya guru dengan siswa. Namun pembelajaran ini berlangsung antara guru, siswa, dan orang tua siswa yang bersinergi bersama-sama. Tujuan pembelajaran tidak hanya dimiliki oleh guru, namun juga dimiliki oleh siswa dan orangtua siswa. Oleh sebab itu akan sangat efektif apabila guru, siswa, dan orang tua siswa memiliki satu tujuan dan saling bersinergi mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Kelas inspiratif akan diisi dengan materi kecakapan hidup. Mulai dari mencuci pakaian, melipat pakaian, menggosok pakaian, membuat kerajinan, membuat makanan dan minuman sederhana, dan masoih banyak lagi.

Peran guru dalam Kelas Inspiratif adalah sebagai perantara antara siswa dengan orang tua siswa. Sementara orang tua siswa berperan sebagai pemateri yang akan

menjelaskan dan mempraktikkan pembelajaran yang dikuasai oleh orang tua siswa. Dalam pembelajaran Kelas Inspiratif kali ini menghadirkan orang tua siswa yang memiliki usaha kerajinan eceng gondok.

Kelas Inspiratif menjadi pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena siswa menjadi tahu bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya didapat dari seorang guru saja, tetapi juga bisa didapat dari orang tua siswa dan siapapun yang menyampaikan ilmu pengetahuan.

Kelas inspiratif juga menjadi titik balik kesadaran siswa bahwa ilmu pengetahuan yang dilaksanakan di sekolah akan berguna ketika diterapkan ke dunia nyata. Sehingga siswa akan menjadi lebih serius dalam menjalani proses pembelajaran. selain itu kelas inspiratif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini terjadi karena siswa akan merasa bangga karena orang

tuanya mengajar di dalam kelas inspiratif.

Dengan adanya kelas inspiratif akan membuat siswa menjadi sadar bahwa kecakapan hidup adalah hal yang wajib dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa di dalamnya. Dengan kelas inspiratif ini diharapkan siswa akan menjadi siswa yang mandiri dan tidak merepotkan orang lain.

## **2. Proses Pembelajaran Yang Tidak Hanya Sekedar Teori, Namun Juga Praktik**

Pembelajaran secara teori memang harus dilaksanakan, tetapi juga harus dibarengi dengan pembelajaran praktik. pembelajaran praktik perlu dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa dapat menerima ilmu yang didapat dengan lebih bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran praktik di kelas VI SD Negeri Pleret Lor dilakukan dengan melakukan kegiatan seperti membuat prakarya dari plastisin, membuat rangkaian listrik

seederhana, membuat peta konsep dari materi yang sudah didapat, dan lain sebagainya. Tentu saja praktik pembelajaran ini tidak hanya dilakukan dalam sehari saja, melainkan hampir setiap hari. Pelaksanaan pembelajaran praktik di kelas VI SD Negeri Pleret Lor berlangsung bukan tanpa tujuan, pembelajaran ini digunakan untuk mendapatkan penilaian yang bervariasi.

Pembelajaran dinilai tidak hanya diambil dari nilai ulangan harian saja, tetapi juga diambil dari hasil praktik pembelajaran, proses pembelajaran, juga dari presentasi hasil praktik pembelajaran. Pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui berbagai macam proses pembelajaran. Tentu saja hal ini akan berdampak baik bagi siswa, karena siswa akan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang berbakat dalam hal keterampilan akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran praktik

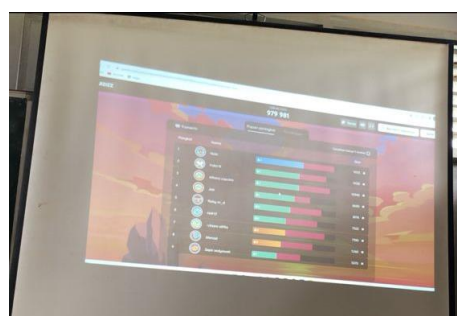
ini. Untuk siswa yang gemar dalam hal membaca dan menulis dapat memanfaatkan Laporan Praktikum sederhana sebagai wadah untuk mengembangkan minat siswa. Untuk siswa yang memiliki kecakapan dalam hal berbicara akan dapat menunjukkan kemampuannya pada saat mempresentasikan hasil praktik dan laporan praktikum sederhana yang sudah dibuat.

### **3. Pembelajaran Menggunakan Teknologi**

Siswa pada zaman ini adalah siswa yang memiliki hubungan sangat erat dengan teknologi. Hal ini bukanlah suatu halangan, melainkan menjadi potensi yang sangat bagus. Di kelas VI SD N Pleret Lor tidak ada siswa yang tidak memiliki gawai. Akan sangat disayangkan apabila potensi ini tidak dimanfaatkan dengan baik, atau justru menimbulkan dampak negatif.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI SD N Pleret Lor sudah memadukan proses pembelajaran dengan teknologi. Hal ini dapat membuat pembelajaran

menjadi sangat luas dan tidak terpaku pada buku saja. Ada banyak cara yang sudah dilaksanakan. Diantaranya adalah menjadikan gawai, tablet, atau chromebook sebagai alat pembelajaran. hal ini membuat siswa dapat mencari materi pembelajaran dengan lebih mudah.



**Gambar 1.** Realtime nilai evaluasi pembelajaran menggunakan Quizizz

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi quizizz. Strategi ini dapat membuat evaluasi pembelajaran dikemas menjadi permainan yang menarik dan lebih dekat dengan dunia siswa. Tentu saja hal ini akan menjadikann evaluasi pembelajaran tampak lebih menyenangkan.

### **4. Pembelajaran dengan Menjelajahi Lingkungan Sekitar Sekolah**

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Proses pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas. Tetapi bisa dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah. Tentu saja pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna.

Proses pembelajaran di luar kelas ini dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran. hal ini terjadi karena pembelajaran di luar kelas dapat memberikan contoh kongkrit tentang ilmu yang dipelajari di dalam kelas. Sehingga apabila pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan sekitar sekolah dapat dipadukan dengan baik akan sangat efektif bagi pembelajaran siswa.

Pembelajaran ini telah dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Pleret Lor. Banyak

materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan memadukan pelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah, diantaranya adaptasi morfologi tumbuhan dengan lingkungan. Hal ini sangat efektif karena siswa mendapatkan contoh langsung tentang materi yang sedang dipelajari. Materi selanjutnya adalah pembelajaran tentang penyerbukan bunga, perkembangan tumbuhan baik vegetatif maupun generatif, perubahan wujud benda, dan materi pembelajaran lainnya. Materi yang disampaikan dengan memberikan contoh langsung akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

##### **5. Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran**

Pembelajaran berdiferensiasi bisa diterapkan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Penggunaan media pembelajaran terbukti dapat membuat minat belajar siswa



menjadi lebih baik. Tak hanya itu saja, dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran membuat konsentrasi belajar siswa juga meningkat.



**Gambar 2.** Media Pembelajaran “Box Up”.  
Penerapan media

pembelajaran di kelas VI SD Negeri Pleret Lor sudah terjadi dan akan terus dilaksanakan. Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan minat belajar siswa. Salah satu contoh media pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah Media Pembelajaran “Multisensory Board”, Media Pembelajaran “Garis Bilangan”, Media Pembelajaran “Box Up”, dan lain sebagainya.

Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi menggunakan media pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif serta pembelajaran menjadi terpusat kepada siswa. Hal ini dapat terjadi

karena siswa akan berperan aktif mencari materi pelajaran yang ada di dalam media pembelajaran. siswa juga akan menjadi lebih antusias dalam pembelajaran. dengan menggunakan media pembelajaran maka akan membuat pembelajaran berdiferensiasi menjadi bervariasi dan tidak hanya menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

## **E. Kesimpulan**

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VI SD N Pleret Lor dapat terlaksana dengan aktif dan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan semangat belajar dan juga konsentrasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini terjadi karena penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas VI SD N Pleret Lor dapat membuat pembelajaran menjadi terpusat kepada murid. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga sesuai dengan minat, potensi dan bakat siswa yang beragam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ade Sintia Wulandari. (2022).  
Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi

- Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120–6125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>
- Anggraini, R. (2023). *Rieza anggraini*.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fussalam, Y. E., & Elmiati. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/49>
- Hudaidah, & Ananda, A. P. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.
- Lupita, L., & Hidajat, F. A. (2022). Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran bagi Siswa Berbakat. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 388–400. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.194>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>
- Maulana, A., Rasyid, A., Hasibuan, F. H., Siahaan, A., & Amiruddin. (2023). Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Belajar Mandiri. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 203–212.
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Nindiati, D. S. (2020). 09 -0 5-2020. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14–20.